

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan sebagai suatu bentuk organisasi yang bertujuan untuk memperoleh laba dari setiap kegiatannya sekaligus meningkatkan kualitas dan potensi perusahaan. Dalam melakukan usahanya, suatu perusahaan memerlukan modal yang cukup untuk menjalankan dan mempertahankan produktivitas usahanya.

Untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, manajer keuangan harus dapat menentukan jumlah dana yang tersedia dan asal sumber dana itu di peroleh (Manullang, 2005:2). Sumber dana dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu dari dalam perusahaan (sumber dana internal) antara lain melalui keuntungan yang didapat ataupun dari modal sendiri. Sumber dana yang kedua yaitu dari luar perusahaan (sumber dana eksternal) yakni pinjaman/hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Apabila dana tersebut diperoleh melalui pinjaman, perusahaan harus mampu melunasinya tepat pada waktunya, baik pokok hutang maupun bunganya.

Sebagaimana telah ditetapkan dalam PBI NO.10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008, ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah telah ditetapkan sebesar 7,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Selanjutnya, dalam rangka memberikan fleksibilitas bagi bank dalam pengelolaan likuiditasnya.

Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLP/2005 tentang Likuidasi Bank, yang kemudian diganti dan sempurnakan dengan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLPS/2005 tentang Likuidasi Bank

Suad Husnan (2006:71) Tujuan perusahaan jangka pendek pada umumnya adalah mencapai laba maksimal dan berkesinambungan, agar perusahaan bisa tetap tumbuh dan tetap beroperasi. Tujuan jangka panjangnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan para pemegang saham lainnya. Dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari yang namanya pinjaman atau hutang dari pihak perusahaan lain. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek disebut likuiditas .

Sehubungan dengan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan, maka para manejer keuangan harus dapat menjaga dan memperbaiki tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan hilangnya kepercayaan dari pihak kreditur dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan “kekuatan membayar” (*zahlungskraft*) dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu

perusahaan yang mempunyai “kekuatan membayar” belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum mempunyai “kemampuan membayar” (zahlunghahigkeit) (Bambang Riyanto 2010:25).

Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang lancarnya disebut perusahaan yang likuid, sedangkan apabila perusahaan berada dalam keadaan tidak mempunyai kemampuan membayar hutang lancarnya disebut perusahaan yang tidak likuid (Kasmir,2011:112).

Jadi, jangan sampai perusahaan terlalu likuid, artinya banyak modal yang tersimpan dalam bentuk kas, hal ini menimbulkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba jika seandainya kas tersebut ditanamkan. Namun sebaliknya perusahaan juga tidak boleh menanamkan seluruh uang yang dimiliki dalam usaha, sehingga ketika diperlukan dana cair mengalami kesulitan.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu yang paling tinggi likuiditasnya. Berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya. Tetapi sesuatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas berarti bahwa perusahaan kurang efektif dalam pengelola kas.

Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas pada akhirnya perusahaan tersebut akan masuk keadaan likuid tidak likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan. Yang paling tepat adalah seperti

yang sudah diungkapkan diatas yaitu adanya keseimbangan antara likuiditas dan rentabilitas perusahaan.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 3 koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan perbandingan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Rentabilitas merupakan jaminan yang utama bagi para kreditor tersebut dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu bagi para kreditor yang terpenting adalah faktor rentabilitas. Beberapapun besarnya likuiditas perusahaan, jika perusahaan tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang diharapkan, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutang-hutangnya. Suatu perusahaan yang rendabel, maka perusahaan tersebut umumnya beroperasi secara stabil pula, rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Mengingat pentingnya analisis rasio likuiditas dan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sehingga dapat diketahui efisiensi dan efektivitas penggunaan alokasi atau penggunaan dana, serta akan diperoleh suatu informasi penting yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan operasional, sehingga dapat mengusahakan keuntungan yang maksimal.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

**Tabel 1.1**  
**Likuiditas (*Current Ratio*) PT. Astra Agro Lestari Tbk**  
**Pada Tahun 2005-2014**

<b>Tahun</b>	<b>Likuiditas Perusahaan</b>	<b>Naik/turun</b>
2005	1,69634	-
2006	0,873307	0,8
2007	1,603036	0,7
2008	1,124862	0,4
2009	1,717634	0,5
2010	1,591409	0,1
2011	1,060759	0,5
2012	0,897663	0,1
2013	0,360293	0,5
2014	0,357636	2,6

Sumber: data dari laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* perusahaan mengalami keadaan yang fluktuatif (naik turun) cenderung lebih baik dari tahunnya dan masih bisa menutupi kewajiban yang akan segera dibayar. Sedangkan dilihat dari *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* perusahaan mengalami fluktuasi (naik turun) yang kurang baik dari 8 tahun terakhir yang dimana uang kas yang tersedia untuk membayar hutangnya rendah.

Rasio keuangan sering dijadikan alat analisa untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam praktik penggunaannya rasio keuangan dipakai oleh berbagai pihak, seperti kalangan akademisi dan investor, untuk lebih jelasnya alasan kedua kalangan ini.

Menurut John, J Wild, K, R. Subramanyam dan R.F Halsey (2005:193) aturan umum yang biasa dipakai adalah jika rasio lancar adalah 2:1 atau lebih baik lagi, maka perusahaan secara financial cukup baik, sementara rasio dibawah 2:1 menunjukkan peningkatan rasio likuiditas.

Likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena menyangkut kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dalam hal kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Tingkat likuiditas ini selalu menjadi perhatian penting bagi para penganalisa laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo.

Masalah rendahnya likuiditas pada perusahaan antara lain disebabkan oleh kurang tercukupinya aktiva lancar yang tersedia pada perusahaan, baik untuk kebutuhan dalam hubungan dengan pihak luar perusahaan.

Menurut Mamduh M Hanafi (2007:77) mengatakan bahwa rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Berikut penulis sajikan data struktur modal yang dihitung dengan rasio hutang terhadap equity (*Debt To Equity Ratio*) pada PT. Astra Agro Lestari Tbk, tahun 2005-2014

**Tabel 1.2**  
**Struktur Modal (Debt To Equity Ratio) PT. Astra Agro Lestari**  
**Tahun 2005-2014**

<b>Struktur Modal</b>		
<b>Tahun</b>	<b>DER ( %)</b>	<b>Perubahan</b>
<b>2005</b>	30,8%	-
<b>2006</b>	28,2%	2,6
<b>2007</b>	25,2%	3
<b>2008</b>	32,2%	-7
<b>2009</b>	34,2%	-2
<b>2010</b>	33,0%	1,2
<b>2011</b>	51,6%	-18,6
<b>2012</b>	32,6%	19
<b>2013</b>	33,3%	-0,7
<b>2014</b>	56,7%	-23,4

Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa struktur modal yang dapat dihitung dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan yang artinya perusahaan mampu membiayai operasionalnya. Semakin kecil persentase *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin kecil risiko yang dihadapi. Presentase *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang untuk membiayai aktiva.

Bahwa struktur modal adalah proporsi dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Modal pada intinya terdiri dari dua bagian penting yaitu *debt* dan *equity*.

Menurut Bambang Riyanto (2010:294) aturan struktur modal yang konservatif yang vertikal menghendaki agar perusahaan dalam keadaan bagaimanapun juga jangan mempunyai



utang yang lebih besar dari pada jumlah modal sendiri, dengan kata lain rasio hutang jangan lebih dari 50% sehingga modal yang dijamin (utang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminan (modal sendiri).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada PT. Astra Agro Lestari Tbk, Tahun 2005-2014**

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk lebih mengetahui dari permasalahan ini, maka diperlukan adanya inventarisir atau identifikasi masalah, agar lebih jelas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Secara umum dari tahun 2005 sampai dengan 2014, PT. Astra Agro Lestari Tbk, mengalami kenaikan dan penurunan jumlah likuiditas dan cenderung rendah, hal ini ditunjukkan dengan tingkat likuiditas perusahaan yang rendah atau dibawah 100% di setiap tahunnya, nilai paling rendahnya tahun 2006, analisa tingkat likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang paling umum, yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*).
2. Berbeda dengan struktur modal, secara garis besar jumlah struktur modal PT. Astra Agro Lestari Tbk, terlihat cukup stabil, karena tahun 2005 sampai dengan 2014 jumlah struktur modalnya tinggi menunjukkan proposi hutang lebih besar dibanding dengan modal sendiri. Analisa struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER)
3. Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Terlihat bahwa rentabilitas modal sendiri mengalami fluktuasi yang cenderung naik turun. Dari tahun 2005, 2010, 2012 mengalami penurunan yang terus menerus dan pada tahun-tahun berikutnya sampai tahun 2014 mengalami

kenaikan dalam menghasilkan labanya. Analisa rentabilitas modal sendiri dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity*.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Rentabilitas Modal Sendiri pada PT. Astra agro lestari Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap tingkat rentabilitas modal sendiri pada PT. Astra agro lestari Tbk, secara parsial?
3. Apakah terdapat Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap tingkat Rentabilitas Modal Sendiri pada PT. Astra agro lestari Tbk, secara simultan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan permasalahan maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui perkembangan likuiditas, struktur modal, dan rentabilitas modal sendiri yang dicapai pada PT. Astra agro lestari Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap tingkat rentabilitas modal sendiri secara parsial pada PT. Astra agro lestari Tbk
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap tingkat rentabilitas modal sendiri secara simultan pada PT. Astra agro lestari Tbk

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu manajemen keuangan dan akuntansi keuangan terutama mengenai likuiditas, struktur modal, dan rentabilitas modal sendiri disuatu perusahaan.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk melakukan koreksi bagi perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan renungan bagi perusahaan untuk mencapai arah yang lebih baik lagi dengan tujuan untuk kemajuan dan dijadikan alat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dalam pengelolaan likuiditas, dan struktur modal yang dilakukan perusahaan.

## 3. Bagi Pihak Lain/Pengembang Ilmu

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pengembangan ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan yang berkaitan dengan likuiditas, struktur modal dan rentabilitas modal sendiri. Selain itu pula dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bila dikemudian hari terdapat penelitian kembali dalam kajian yang sama seiring dengan kemajuan pendidikan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas sebagian atau seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini. Oleh karenanya, beberapa hal penting dari penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar untuk penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal, skripsi, maupun tesis yang menyangkut dengan penelitian ini.

Herzumaweni (2011) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan (Studi pada Industri *Food And Beverages* yang Listing di BEI).”

Penelitian yang menggunakan metode analisis korelasi *pearson product moment* ini menghasilkan adanya hubungan positif dan sangat rendah antara likuiditas (*current ratio*) dengan profitabilitas (*return on invesment*).

Qasim Saleem dan Ramiz Ur Rehman melakukan penelitian dengan judul “Impacts of Liquidity Ratios on Profitability (Case of Oil and Gas Companies of Pakistan).” Penelitian yang menggunakan metode analisis regresi linier SPSS ini menjadikan ROA, ROE, dan ROI sebagai variabel dependen serta *current ratio* dan *quick ratio* sebagai variabel independennya.

Valentine Lisari Aser melakukan penelitian pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Hubungan likuiditas dan Struktur Modal Dengan Rentabilitas Perusahaan Pada PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo Di Makassar.” Penelitian ini menganalisis hubungan antara struktur modal dan rentabilitas pada PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo dengan periode penelitian dari tahun 2007 hingga 2011. Hasil penelitian yang menggunakan metode analisis korelasi ini ialah struktur modal (DER) memiliki hubungan yang kuat dan positif tapi tidak signifikan terhadap rentabilitas perusahaan.

Penelitian oleh Hari Permadi (2014) dengan judul “Pengaruh likuiditas terhadap Struktur Modal Terhadap Profitabilitas PT. Indosat, Tbk” menunjukkan adanya pengaruh struktur modal yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai analisis regresi linier sederhana dengan koefisien b yang merupakan struktur modal memiliki nilai sebesar (0,033).

Penelitian oleh Lia alawiyah (2010) yang berjudul “Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada Pt.Fase Food Indonesia Tbk, hasil penelitian

menemukan bahwa likuiditas dan struktur modal berpengaruh terhadap keuntungan (rentabilitas) yang diinginkan perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE)

Penelitian oleh Hari Permadi (2013) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas PT. Indosat, Tbk” menunjukkan adanya pengaruh struktur modal yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai analisis regresi linier sederhana dengan koefisien b yang merupakan struktur modal memiliki nilai sebesar (-0,033).

Penelitian oleh Rahma (2011) meneliti mengenai analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Mempunyai hasil dari uji t, perputaran kas dan status perusahaan berhubungan positif terhadap dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI. Perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap ROI. Hasil secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa semua independen berpengaruh signifikan terhadap ROI. Nilai Adjuster R square sebesar 0.218 menunjukkan bahwa 21,8% ROI dapat dijelaskan oleh variabel independent, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan dan status perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 78,2% dijelaskan oleh variabel lain.

Penelitian oleh Oktafiana (2013) dengan judul penelitian pengaruh efisiensi modal kerja terhadap reabilitas modal kerja sendiri, mempunyai kesimpulan efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai rentabilitas sendiri, semakintinggi nilai efisiensi penggunaan modal kerja maka akan

Semakin tinggi pula tinggi pula nilai rentabilitas modal sendiri, begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai efisiensi modal kerja maka akan semakin rendah rentabilitas modal sendiri.

Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas dan struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Penelitian Terdahulu**

Judul	Variabel	Metode Penelitian Hasil
Herzumaweni (2011) Analisis Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan (Studi pada Industri <i>Food And Beverages</i> yang Listing di BEI)	1. Likuiditas ( <i>current ratio</i> ) 2. Profitabilitas ( <i>return on investment</i> )	Adanya hubungan positif dan sangat rendah antara likuiditas dengan profitabilitas.
Qasim Saleem dan Ramiz Ur Rehman (2011) Impacts of Liquidity Ratios on Profitability (Case of Oil and Gas Companies of Pakistan)	1. Likuiditas ( <i>current ratio &amp; quick ratio</i> ) 2. Profitabilitas (ROA, ROE, dan ROI)	Likuiditas mempengaruhi profitabilitas dan memiliki hubungan yang erat.
Valentine Lisari Aser (2013) Analisis Hubungan likuiditas dan Struktur Modal Dengan Rentabilitas Perusahaan	1. Likuiditas ( <i>current ratio</i> ) 2. Struktur modal (DER) 3. Rentabilitas	Likuiditas dan Struktur modal memiliki hubungan yang kuat dan positif tapi tidak signifikan terhadap rentabilitas perusahaan

<p>Pada PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo Di Makassar</p>		
<p>Ruzaini Abdi Laksono (2014) Pengaruh Likuiditas dan struktur modal Terhadap Rentabilitas Modal sendiri Pada KPRI Bakti Husada Pada Tahun 2008-2012</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Likuiditas (current ratio)</li> <li>2. Struktur modal (Total asset)</li> <li>3. Rentabilitas (return on invesment)</li> </ol>	<p>Secara parsial Variabel likuiditas dan struktur modal Berpengaruh positif Signifikan terhadap rentabilitas.</p>
<p>Lia alawiyah (2010) Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada Pt.Fase Food Indonesia Tbk</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Likuiditas (current ratio)</li> <li>2. Total assets</li> <li>3. Total sebelum pajak</li> </ol>	<p>Bahwa likuiditas dan struktur modal berpengaruh terhadap keuntungan (rentabilitas) yang diinginkan perusahaan yang diukur dengan <i>return on equity</i> (ROE)</p>
<p>Hari Permadi (2013) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas PT. Indosat, Tbk</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur modal</li> <li>2. Profitabilitas</li> </ol>	<p>Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p>
<p>Rahma (2011) Analisis pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal kerja</li> <li>2. profitabilitas</li> </ol>	<p>Perputaran kas dan status perusahaan berhubungan positif terhadap dan signifikan terhadap ROI. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI.</p>



		Perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap ROI. Hasil secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa semua independen.
Oktafiana (2013) Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap reabilitas modal kerja sendiri	1. modal kerja 2. modal kerja sendiri	Efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai rentabilitas sendiri, semangkin tinggi nilai efisiensi penggunaan modal kerja maka akan semangkin tinggi pula tinggi pula nilai rentabilitas modal sendiri, begitupun sebaliknya, semangkin rendah nilai efisiensi modal kerja maka akan semakin rendah rentabilitas modal sendiri.

Sumber : diolah oleh peneliti (2016)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

### G. Kerangka Pemikiran

Pada mulanya masalah yang dihadapi perusahaan adalah mencari dana atau meminjem dana dan dalam waktu jatuh tempo dana yang dipinjam tersebut harus dilunasi, hal semacam ini harus dikenal dengan likuiditas perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus memberi perhatian lebih terhadap likuiditas dan perusahaan harus membuat strategi yang membermanfaat, untuk mengoptimalisasikan dan mengelola aktiva lancar yang dimiliki perusahaan agar seluruh hutang



lancarnya yang segera jatuh tempo dapat dilunasi dengan baik sama halnya keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh dari aktivitas operasional yaitu penjualan juga baik.

Menurut Lukman Syamsuddin (2013:41) likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Menurut Sofyan Syarif Harahaf (2007:301) likuiditas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar (*current assets*).

Rasio likuiditas dapat dihitung dengan rasio lancar (*current ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar (*current assets*) disatu pihak dengan utang lancar (*current liabilities*) di lain pihak. Alasan penggunaan rasio lancar mudah dipahami, mudah dihitung, dan datanya tersedia. Penggunaan rasio ini juga berasal dari kecenderungan kreditor terutama bankir memandang situasi kredit sebagai cadangan terakhir.

Demikian pula dengan struktur modal yang menggambarkan perimbangan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan bagi suatu perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas tentang cara perusahaan mendapatkan aktivitya, dengan demikian terkait fungsi mendapatkan dana dari manajemen keuangan.

Dalam struktur modal yang optimum hendaknya perusahaan tidak menggunakan utang yang lebih besar dari modal sendiri. Rasio yang akan digunakan dalam mengukur besarnya di struktur modal adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) . keputusan pemilihan dan baik dari dalam

perusahaan maupun perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dari harga saham yang ada di bursa atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Profitabilitas).

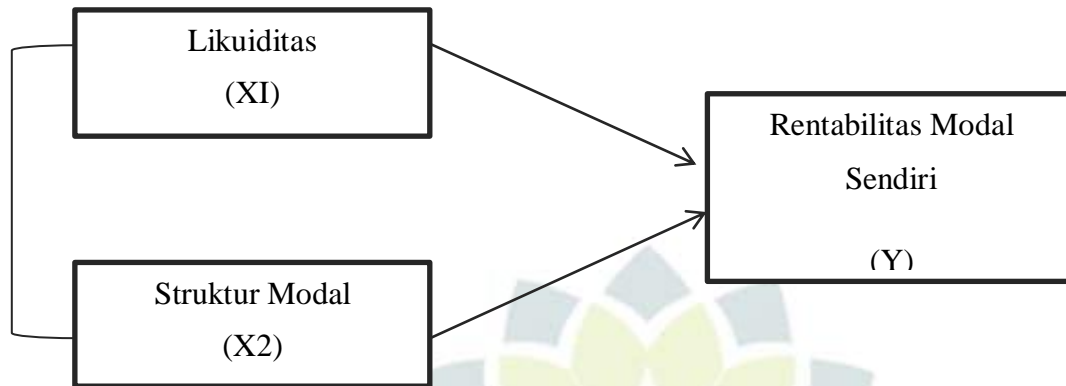
Bambang Riyanto (2010:35) memberikan pengertian rentabilitas adalah sebagai berikut:

“Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.”

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : data diolah (2016)

## **H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis menurut Sugiyono (2011:70) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada data yang empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan penelitian diatas, latar belakang serta kerangka pemikiran yang telah dibuat maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **Hipotesis 1**

Ho1: Tidak terdapat berpengaruh likuiditas terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Astra agro lestari Tbk, Tahun 2005-2014 yang terdaftar di BEI

Ha1 : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Astra agro lestari Tbk, Tahun 2005-2014 yang terdaftar di BEI

## **Hipotesis 2**

Ho2 :Tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Astra agro lestari Tbk, Tahun 2005-2014 yang terdaftar di BEI

Ha2 :Terdapat pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Astra Agro lestari Tbk, Tahun 2005-2014 yang terdaftar di BEI

## **Hipotesis 3**

Ho3 :Tidak terdapat pengaruh secara simultan likuiditas dan struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Astra Agro lestari Tbk, Tahun 2005-2014 yang terdaftar di BEI

Ha3 :Terdapat pengaruh secara simultan likuiditas dan struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Astra Agro lestari Tbk, Tahun 2005-2014 yang terdaftar di BEI

